

Abhisamayalamkara dan Cittotpada (Bodhicitta)

Abhisamayalamkara

The aim or purpose of the Abhisamayalamkara is to provide: "ease of understanding and cultivating the path of the knower of all aspects taught by our Teacher (in the sutras)." A systematization of the topics of the major Prajna Sutras after seven hundred years.

Maksud atau tujuan dari Abhisamayalamkara adalah memberikan: "pemahaman yang jelas dan menumbuhkembangkan marga dari semua aspek yang diajarkan oleh Guru kita (dalam sutra-sutra)." Merupakan suatu sistematisasi mengenai topik-topik dari sutra-sutra utama Prajna setelah 700 tahun.

Abhisamayalamkara (1-2)

*Homage to the mother of the Buddha together with the collection of Hearers and Bodhisattvas:
The knower of all by which Hearers and those desiring peace are led to peace,
The knower of paths by which those who benefit the world accomplish the welfare of mankind,
And that by possession of which the Sages speak this various (doctrine) in all aspects.*

Sujud kepada Ibu dari Buddha bersama kumpulan para Shravaka dan Bodhisattva:
Yang Berpengetahuan Sempurna yang menghantarkan pada kedamaian para Shravaka dan mereka yang menginginkan kedamaian,
Yang mengetahui marga-marga di mana mereka yang memberi manfaat untuk dunia, mewujudkan kesejahteraan umat manusia.
Dan dengan memilikinya, para Muni membabarkan berbagai ajaran dalam segala aspek.

ya sarvajnataya nayaty upasamam santaisinah sravakan, ya margajnataya jagad-dhita-krtam lokartha-sampadika, sarvakaram idam vadanti munayo visvam yaya samgatah, tasyai sravaka-bodhisattva ganino buddhasya matre namah.

Jnata: "the state of being that which knows," hence "knower" does not refer to an agent but to a consciousness itself.

Jnata: "keadaan di mana tahu," dengan demikian "yang tahu" tidaklah merujuk pada subjek tapi kesadaran (vijñana) itu sendiri.

Thus the position of cittotpada as first of ten phenomena exemplifying the path of clear realization of the knower of all aspects (sarvakarajñata-margah) becomes highly significant.

Dengan demikian kedudukan *cittotpada* sebagai poin pertama dari sepuluh *dharma* (pengalaman) yang menyerupai marga realisasi jernih dari yang mengetahui semua aspek (*sarvakarajnata-margah*), menjadi sangat penting.

It reflects that cittotpada and that it alone, not penetration of reality or any other higher yogic practice, is not only the start of, but also the demarcator of Mahayana.

Itu mencerminkan bahwa *cittotpada* dan *cittotpada* itu sendiri, bukanlah menembus realitas atau praktik yogi tinggi lainnya, bukan hanya suatu titik tolak (mula), tapi juga demarkasi dari Mahayana.

Upaya (in this case cittotpada) and not prajna (understanding sunyata), is the sole unique factor in delineation of the Mahayana path.

Upaya (dalam hal ini *cittotpada*) dan bukan *prajna* (mengetahui *sunyata*), adalah ciri unik satu-satunya yang mengindikasikan jalan Mahayana.

Bodhicitta (awakened mind) or cittotpada (generation/lifting up of mind) is the first of the seventy topics under which Maitreya-natha (310-390) discusses the concealed meaning of the Prajnaparamita Sutras in his Abhisamayalamkara.

Bodhicitta atau *cittotpada* (memantapkan dan mengangkat hati) adalah topik pertama di antara 70 topik di mana Maitreya-natha (310-390) membahas makna sembunyi dari Sutra-sutra Prajnaparamita dalam karya beliau, *Abhisamayalamkara*.

He devotes three verses (sloka) to the topic, only the first of which (Abhi: 18)—explaining what cittotpada is and how it is to be defined. The other two verses (Abhi: 19-20), listing the twenty-two divisions of cittotpada in correspondence with the stages of the path.

Beliau mendedikasikan tiga *sloka* untuk topik ini, di mana hanya sloka pertama (Abhi: 18) yang menjelaskan apa itu *cittotpada* dan apa definisinya. Dua sloka lainnya (Abhi: 19-20), memuat 22 pembagian *cittotpada* sehubungan dengan tahapan-tahapan jalan.

Abhisamayalamkara, Maitreyanatha (4th CE)

"Generation/lifting up of mind (chittotpada) is a desire for perfectly complete awakening (samyaksambodhi-kamata) for the sake of others. That are spoken of briefly and extensively according to the [Pancavimsatisahasrika] sutra."

"Memantapkan/mengangkat hati (*cittotpada*) adalah aspirasi untuk merealisasi Penggugahan yang Tak Terbandingkan, Lengkap dan Sempurna (*samyaksambodhi-kamata*) demi makhluk-makhluk lain. Itu dibahas secara ringkas maupun secara ekstensif menurut Sutra [Pancavimsatisahasrika]."

“cittotpadah parrthdya samyaksambodhi-kamata, samasa-vyasatah sa ca
yathasutram sa cocyate”

**Astasahasrika-prajnaparamita-vyakhyabhisamayalamkara-aloka,
Haribhadra (8th CE)**

*There, first, because of the potency of lineage (gotra)
The seed of compassion is awakened,
And with the full complement of practice and thought
The mind of awakening (bodhicitta) is apprehended.*

Pertama-tama, karena potensi Kebuddhaan (*gotra*),
Benih *karuna* tergugah
Dan dengan disertai praktik dan pikiran
Bodhicitta terwujudkan.

Bodhicitta or *cittotpada* requires two objectives and observations:
(1) the resolve (*pranidhana*) to strive to attain awakening and
(2) for the sake of and to benefit others.

Bodhicitta atau *cittotpada* membutuhkan dua tujuan dan pengamatan:
(1) Tekad (*pranidhana*) untuk merealisasi Penggugahan, dan
(2) Demi serta untuk memberi manfaat kepada makhluk-makhluk lain.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Juli 2017.*